

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Sistem Informasi Akuntansi

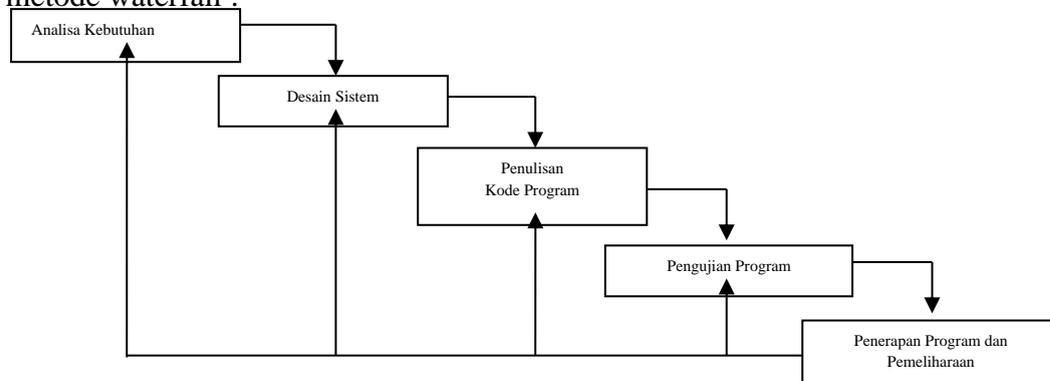
2.1.1 Pengertian Sistem

Sistem diperlukan dalam organisasi ataupun perusahaan, dalam proses kerjanya sistem membutuhkan kerja sama dari berbagai unsur, supaya dapat menghasilkan *output* yang diinginkan. Sistem menurut Romney (2018) adalah komponen-komponen yang saling berhubungan satu sama lain untuk mencapai sebuah tujuan. Kebanyakan sistem terbentuk dari beberapa subsistem yang lebih kecil yang berhubungan dengan sistem yang lebih besar. Kristianto (2018) Sistem adalah jaringan kerja dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan, berkumpul bersama-sama untuk melakukan suatu kegiatan atau menyelesaikan suatu sasaran tertentu.

Berdasarkan uraian para ahli di atas mengenai pengertian sistem maka dapat disimpulkan bahwa sistem merupakan suatu kumpulan elemen atau jaringan prosedur yang saling berhubungan, berinteraksi, dan ketergantungan antara satu dengan lainnya yang tidak dapat dipisahkan untuk mencapai tujuan tertentu.

2.1.2 Prosedur Pengembangan Sistem

Metode yang membangun suatu sistem dalam mengembangkan kualitas dari sebuah sistem hingga yang dihasilkan akan baik, dikarenakan oleh pelaksanaannya secara bertahap sehingga tidak terfokus pada tahapan tertentu F. Fatmawati and J. Munajat (2021). Metode pengembangan sistem ini sangat terorganisir, karena setiap fase harus terselesaikan dengan lengkap sebelum melangkah ke fase berikutnya, jadi setiap fase atau tahapan akan mempunyai dokumen tertentu, berikut tahapan metode waterfall :



Gambar 2. 1 Tahapan Pengembangan SDLC Model Waterfall

- a. **Analisa Kebutuhan**
Langkah ini merupakan analisa terhadap kebutuhan sistem. Pengumpulan data dalam tahap ini bisa melakukan sebuah penelitian, wawancara atau studi *literatur*. Sistem menganalisis menggali informasi sebanyak-banyaknya dari *user* sehingga akan tercipta sebuah sistem komputer yang bisa melakukan tugas-tugas yang diinginkan oleh *user* tersebut Fahmi Reza dan Lukman Nulhakim (2021). Tahapan ini akan menghasilkan dokumen *user requirement* atau bisa dikatakan sebagai data yang berhubungan dengan keinginan *user* dalam pembuatan sistem. Dokumen ini lah yang akan menjadi acuan sistem analisis untuk menerjemahkan ke dalam bahasa pemrograman.
- b. **Desain Sistem**
Tahapan dimana dilakukan penuangan pikiran dan perancangan sistem terhadap solusi dari permasalahan yang ada dengan menggunakan perangkat permodelan sistem seperti diagram alir data (*data flow diagram*), diagram hubungan entitas (*entity relationship diagram*) serta struktur dan bahasan data.
- c. **Penulisan Kode Program**
Penulisan kode program atau *coding* merupakan penerjemahan *design* dalam bahasa yang bisa dikenali oleh komputer D. Angraina Fitri (2020). Dilakukan oleh programmer yang akan menterjemahkan transaksi yang diminta oleh *user*. Tahapan ini lah yang merupakan tahapan secara nyata dalam mengerjakan suatu sistem. Dalam artian penggunaan komputer akan dimaksimalkan dalam tahapan ini. Setelah pengkodean selesai maka akan dilakukan *testing* terhadap sistem yang telah dibuat tadi. Tujuan testing adalah menemukan kesalahan-kesalahan terhadap sistem tersebut dan kemudian bisa diperbaiki.
- d. **Pengujian**
Tahap akhir dimana sistem yang baru diuji kemampuan dan keefektifannya sehingga didapatkan kekurangan dan kelemahan sistem yang kemudian dilakukan pengkajian ulang dan perbaikan terhadap aplikasi menjadi lebih baik dan sempurna.
- e. **Penerapan Program dan Pemeliharaan**
Perangkat lunak yang sudah disampaikan kepada pelanggan pasti akan mengalami perubahan. E. Noviyanti, A. Christian, and K. Wijaya (2021) Perubahan tersebut bisa karena mengalami kesalahan dan karena perangkat lunak harus menyesuaikan dengan lingkungan (*peripheral* atau sistem operasi baru) baru, atau karena pelanggan membutuhkan perkembangan fungsional.

2.1.3 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Rahmasari (2019) Sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem dengan fungsi untuk mengatur dan mengkoordinasikan formulir, catatan, dan laporan untuk menghasilkan informasi keuangan yang diperlukan untuk

membuat keputusan manajemen untuk mempermudah tata kelola perusahaan. Menurut Yulientinah (2021), sistem informasi akuntansi adalah sebagai kumpulan (Integrasi) dari sub-sub sistem/komponen baik fisik maupun non-fisik yang saling berhubungan dan bekerjasama satu sama lain secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan.

Dari pendapat para ahli diatas mengenai pengertian sistem informasi akuntansi, maka dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi adalah suatu sistem yang saling berhubungan satu sama lain untuk memproses dan mengolah data transaksi secara tepat dan cepat agar menghasilkan informasi keuangan yang berguna dalam operasi bisnis.

2.1.4 Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

Mardia dkk. (2021) menjelaskan tujuan dari sistem informasi akuntansi adalah:

- a. Mengumpulkan dan menyimpan data dari aktivitas transaksi keuangan.
- b. Memproses data mentah menjadi data yang siap digunakan oleh pengambil keputusan sebagai upaya pengendalian dan perencanaan.
- c. Mengontrol aset perusahaan.
- d. Membuat biaya dan kinerja pegawai lebih efisien.

Berdasarkan tujuan yang telah diuraikan di atas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari sistem informasi akuntansi yaitu dapat memudahkan dan membantu proses aktivitas terlebih pada aktivitas transaksi keuangan yang dilakukan oleh suatu perusahaan atau suatu organisasi usaha agar membantu manajemen dapat membuat keputusan secara efektif dan dapat menambah nilai dalam meningkatkan penjualan kedepannya apabila tujuan dan keputusan tercapai.

2.1.5 Manfaat Penerapan Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Romney dan Steinbart (2018), penerapan sistem informasi akuntansi yang baik akan memberikan nilai bagi organisasi yaitu sebagai berikut:

1. Meningkatkan kualitas dan mengurangi biaya produk atau layanan.
2. Meningkatkan efisiensi waktu penyaluran informasi.
3. Berbagi pengetahuan dan keahlian sehingga dapat meningkatkan keunggulan kompetitif.
4. Meningkatkan efisiensi dan efektifitas rantai pasokan.

Menurut (Nugraha, 2022) terdapat beberapa manfaat yang diperoleh dari penerapan sistem informasi akuntansi dalam kegiatan harian organisasi atau perusahaan yaitu sebagai berikut:

1. Otomatisasi
Sistem informasi akuntansi dapat meminimalisir atau bahkan menghilangkan pemrosesan data yang dilakukan secara manual, bahkan untuk menghasilkan sebuah laporan akuntansi dapat dilakukan dengan satu klik.
2. Kecepatan
Sistem informasi akuntansi dapat menghindari penundaan dalam menghasilkan laporan.
3. Ketepatan dan Keakuratan Informasi
Sistem informasi akuntansi dapat menghindari dari kesalahan umum yang terjadi dalam akuntansi manual.
4. Ekonomis
Penerapan sistem informasi akuntansi membantu meringankan tugas individu staff/karyawan perusahaan, karena sistem informasi akuntansi membantu merampingkan proses penyusunan laporan akuntansi yang menjadikan jam kerja profesional keuangan seperti akuntan, pemegang buku bahkan pemilik bisnis dapat berkurang secara signifikan terutama pada musim pelaporan. Sehingga perusahaan tidak memerlukan tambahan jam kerja diluar jam kerja normal.

Dari manfaat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi dapat meningkatkan efisiensi kinerja bisnis perusahaan, baik itu pada bagian keuangan ataupun bagian lain serta dapat meningkatkan kemampuan manajemen dalam melakukan pengambilan keputusan.

2.1.6 Unsur-Unsur Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Mulyadi (2019), menyatakan bahwa unsur-unsur sistem akuntansi adalah sebagai berikut:

1. Formulir merupakan dokumen yang digunakan untuk merekam atau mencatat peristiwa yang terjadi dalam organisasi ke dalam catatan.
2. Jurnal merupakan catatan akuntansi pertama yang digunakan untuk mencatat, mengklasifikasikan, dan meringkas data keuangan dan data lainnya.
3. Buku Besar terdiri dari akun-akun yang digunakan untuk meringkas data keuangan yang telah dicatat kedalam jurnal, atau sebagai wadah untuk menggolongkan data keuangan dan sebagai sumber informasi keuangan untuk penyajian laporan keuangan.
4. Buku Pembantu terdiri dari akun-akun pembantu yang merinci data keuangan yang tercantum dalam akun tertentu dalam buku besar.

2.1.7 Komponen Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Romney (2018), terdapat enam komponen sistem informasi akuntansi sebagai berikut:

1. Para pengguna.
2. Prosedur dan instruksi.
3. Data.
4. Perangkat lunak.
5. Infrastruktur teknologi informasi.
6. Pengendalian internal dan prosedur keamanan.

Menurut Romney (2018) enam komponen yang memungkinkan SIA untuk memenuhi tiga fungsi bisnis penting sebagai berikut :

1. Mengumpulkan dan menyimpan data mengenai aktivitas sumber daya, dan personel organisasi. Organisasi memiliki sejumlah proses bisnis, seperti melakukan penjualan atau membeli bahan baku, yang sering diulang.
2. Mengubah data menjadi informasi sehingga manajemen dapat merencanakan, mengeksekusi, mengendalikan, dan mengevaluasi aktivitas, sumber daya, dan personal.
3. Memberikan pengendalian yang memadai untuk mengamankan aset dan data organisasi.

Dari penjelasan mengenai komponen di atas maka dapat disimpulkan bahwa komponen akuntansi terdiri dari enam komponen utama yang mempunyai fungsi diantaranya dapat meningkatkan kualitas dan mengurangi biaya produk atau jasa yang dihasilkan.

2.2 Persediaan

2.2.1 Pengertian Persediaan

Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) Persediaan merupakan sumber pendapatan utama bagi perusahaan baik itu perusahaan dagang maupun perusahaan dagang maupun perusahaan manufaktur. Persediaan adalah aset:

1. Untuk dijual dalam kegiatan usaha normal
2. Dalam proses produksi untuk kemudian dijual; atau
3. Dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa

Persediaan adalah aset yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa aset dalam proses produksi dan atau dalam perjalanan atau dalam bentuk bahan yang digunakan dalam produksi atau penyediaan jasa. Dalam jasa persediaan juga mencakup barang yang dibeli dan disimpan untuk dijual kembali Alakel dkk. (2019).

Berdasarkan definisi di atas, penulis menyimpulkan bahwa persediaan adalah barang yang disimpan untuk dijual dalam operasi bisnis perusahaan, barang tersebut dapat diperoleh dari pemasok atau buaan sendiri, dan dijual kembali kepada konsumen maupun diproduksi ulang dalam operasi usahanya.

2.2.2 Metode Pencatatan Persediaan

Beberapa perusahaan menggunakan salah satu dari dua sistem untuk menghitung persediaan, yaitu sistem persediaan perpetual (perpetual inventory system) atau sistem persediaan periodik (periodic inventory system). Berikut ini sistem pencatatan persediaan menurut Weygandt dkk (2018):

1. Sistem Perpetual

Dalam sistem persediaan perpetual, perusahaan menyimpan catatan terperinci dari biaya setiap pembelian dan penjualan persediaan. Catatan ini terus menerus, berkelanjutan, menunjukkan persediaan yang harus ada pada setiap barang.

2. Sistem Periodik

Dalam sistem persediaan periodik, perusahaan tidak menyimpan perincian catatan persediaan barang yang ada selama periode berjalan. Sebaliknya, perusahaan menentukan beban pokok penjualan hanya pada saat akhir periode akuntansi yaitu, secara periodik. Pada saat itu, perusahaan menghitung jumlah persediaan fisik untuk menentukan biaya barang yang ada. Untuk menentukan beban pokok penjualan dalam sistem persediaan periodik, diperlukan langkah sebagai berikut: 1) Tentukan biaya barang yang ada pada awal periode akuntansi, 2) Tambahkan dengan beban pokok pembelian, 3) Kurangkan dengan biaya barang yang ada pada akhir periode akuntansi

2.2.3 Metode Penilaian Persediaan

Terdapat beberapa metode yang dapat digunakan dalam penilaian persediaan. Menurut Kieso, et al (2019) mengemukakan bahwa untuk menghitung harga pokok penjualan dan harga pokok persediaan terdapat tiga cara yaitu sebagai berikut:

1. Identifikasi khusus (*Specific Identification*) Metode identifikasi khusus dibutuhkan untuk mengidentifikasi setiap item yang dijual dan setiap item yang masih dalam persediaan. Perusahaan memasukkan biaya dari barang tertentu yang terjual ke dalam Harga pokok penjualan. Perusahaan memasukkan biaya dari item tertentu yang masih ada ke dalam persediaan. Metode ini tampak ideal dikarenakan identifikasi khusus mengaitkan biaya aktual dengan pendapatan aktual. Oleh karena itu perusahaan melaporkan persediaan akhir.
2. Metode Biaya Rata-Rata (*Average Cost Method*) Metode biaya rata-rata memberikan harga persediaan berdasarkan biaya rata-rata semua barang serupa yang tersedia selama periode tersebut. Metode biaya rata-rata ini terbagi menjadi dua metode yaitu metode rata-rata tertimbang (*weighted-average method*) dan metode rata-rata bergerak (*moving-average method*) Dalam metode biaya rata-rata tertimbang barang-barang yang dipakai untuk produksi atau dijual akan dibebani dengan biaya rata-rata. Perhitungan biaya rata-rata dilakukan dengan cara membagi jumlah harga perolehan dengan kuantitasnya. Sedangkan dalam metode biaya rata-rata bergerak dihitung dengan menghitung biaya rata-rata per unit baru setiap kali melakukan pembelian.
3. Metode FIFO atau masuk pertama keluar pertama. Metode FIFO mengasumsikan bahwa barang pertama yang dibeli adalah yang pertama digunakan (pada perusahaan manufaktur) atau yang pertama dijual (pada perusahaan dagang). Oleh karena itu, persediaan yang tersisa harus mencerminkan pembelian terbaru. Dalam metode FIFO persediaan dan Harga pokok penjualan akan sama pada akhir bulan, baik menggunakan sistem perpetual maupun periodik.

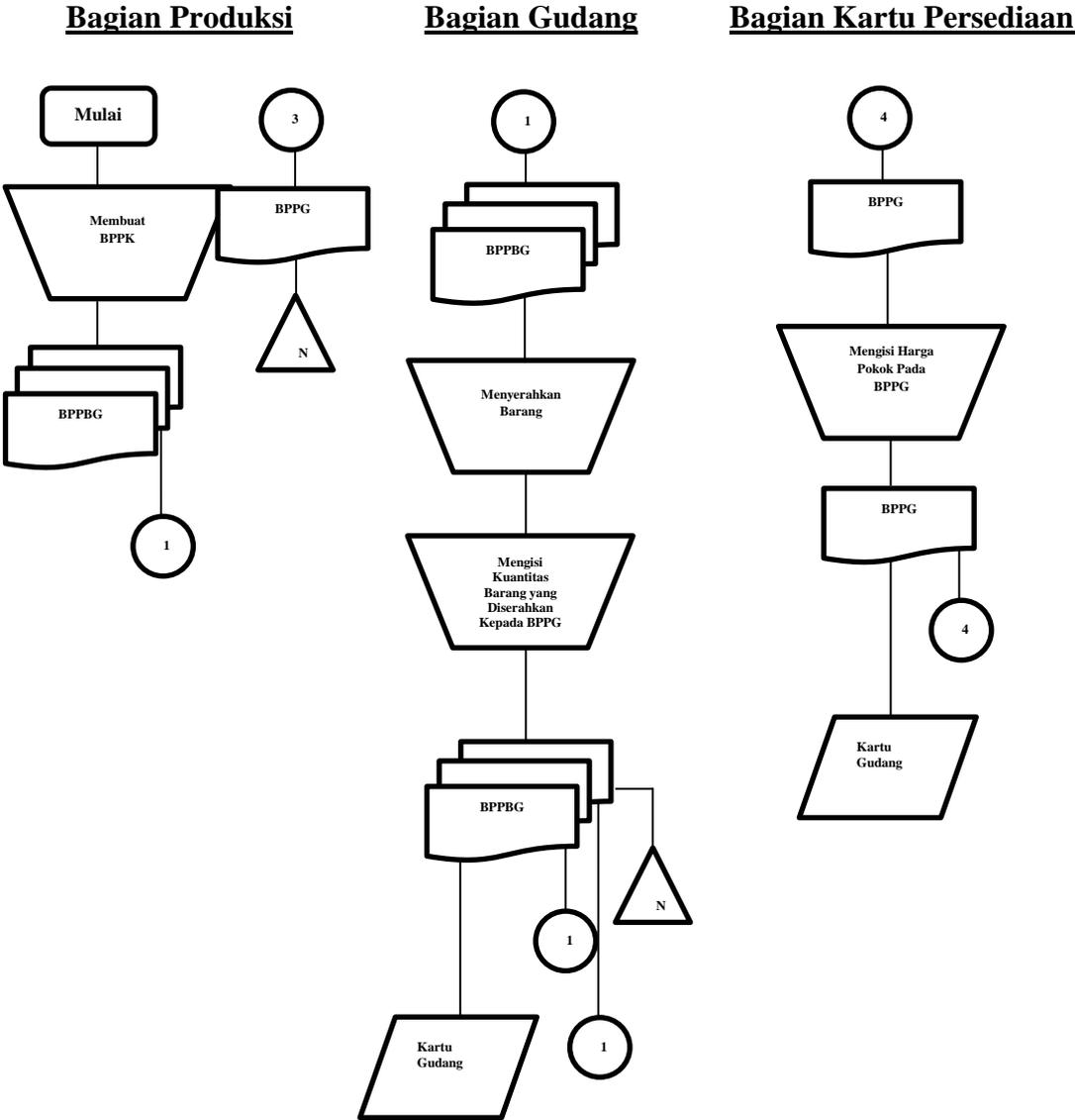
2.2.4 Pengertian HPP (Harga Pokok Penjualan)

Beban pokok penjualan sering disebut juga sebagai harga pokok penjualan (HPP). Menurut Sujarweni (2018) pengertian harga pokok penjualan adalah semua biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan barang yang dijual atau harga perolehan dari barang yang dijual. Sedangkan menurut Weygandt, Kimmel, dan Kieso (2018) beban pokok penjualan (*cost of goods sold*) adalah total biaya barang dagangan yang terjual selama periode berjalan.

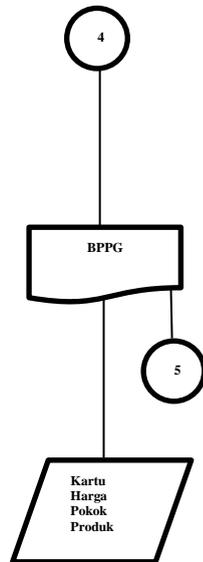
Berdasarkan definisi-definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa beban pokok penjualan merupakan kumpulan biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan suatu produk yang terjual. Untuk perusahaan dagang, beban pokok penjualan senilai dengan harga perolehan persediaan, sedangkan untuk perusahaan manufaktur, beban pokok penjualan senilai besarnya biaya produksi yang dikeluarkan untuk menghasilkan barang dagang yang terjual.

2.3 Bagan Alir Dokumen dan Prosedur Permintaan dan pengeluaran Barang Gudang

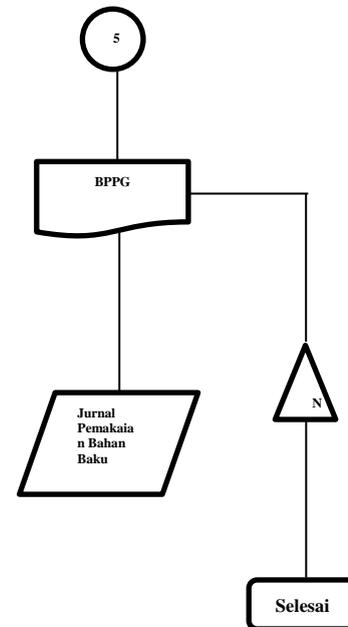
Pada umumnya perusahaan dagang menyiapkan barang dagangannya di Gudang maka pengambilan persediaan digunakan prosedur permintaan dan pengeluaran barang gudang. Berikut Ini Prosedur permintaan dan pengeluaran barang gudang menurut Mulyadi (2019) :



Bagian Kartu Biaya



Bagian Jurnal



Gambar 2. 2 Prosedur Permintaan dan Pengeluaran Barang Gudang

2.4 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi Persediaan

Menurut Yulientinah (2021), Sistem informasi akuntansi persediaan adalah suatu sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan mengolah data untuk menghasilkan informasi bagi pengambil keputusan. Suatu sistem yang yang mengorganisir catatan persediaan yang dapat memberi tahu manajer apabila jenis barang tertentu memerlukan penambahan. sistem informasi persediaan menurut Mulyadi (2016) bahwa :

Sistem akuntansi persediaan bertujuan untuk mencatat mutasi tiap jenis persediaan yang disimpan digudang. Sistem ini berkaitan erat dengan sistem penjualan, sistem retur penjualan, sistem pembelian, sistem retur pembelian, dan sistem akuntansi biaya produksi. Dalam perusahaan manufaktur, persediaan terdiri dari: persediaan produk jadi, persediaan produk dalam proses, persediaan bahan baku, persediaan bahan penolong, persediaan bahan habis pakai, persediaan suku cadang. Dalam perusahaan dagang, persediaan hanya terdiri dari satu golongan, yaitu persediaan barang dagangan, yang merupakan barang yang dibeli untuk dijual kembali.

Jadi dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi persediaan merupakan sistem yang mencatat dan mengolah data persediaan sehingga diperoleh informasi dan dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan.

2.5 Teori Pemrograman

Pemrograman atau penataolahan adalah proses menulis, menguji dan memperbaiki (*debug*), dan memelihara kode yang membangun suatu program komputer. Kode ini ditulis dalam berbagai bahasa pemrograman. Tujuan dari pemrograman adalah untuk memuat suatu program yang dapat melakukan suatu perhitungan atau 'pekerjaan' sesuai dengan keinginan si pemrogram. Berikut teori pemrograman yang dipakai dalam perancangan aplikasi berbasis *Web*.

2.5.1 Pengerian PHP

Menurut Lutfi (2020) mengemukakan bahwa “PHP adalah bahasa yang dirancang secara khusus untuk penggunaan pada *Web*. PHP adalah *tool* untuk pembuatan halaman *web* dinamis. Pada awalnya PHP merupakan kependekan dari *Personal Home Page* (Situs Personal). Menurut Maimunah (2017) “Pengertian Pemrograman PHP singkatan dari *Hypertext Preprocessor* yaitu bahasa pemrograman *web server-side* yang bersifat *open source*.”

Berdasarkan definisi di atas maka penulis menyimpulkan bahwa *PHP* adalah bahasa pemrograman yang berupa *scrip* dan digunakan untuk membuat aplikasi berbasis *web*.

2.5.2 Pengertian MySQL

Menurut Lutfi (2020), “*MySQL* adalah salah satu aplikasi DBMS (*Database Management System*) yang sudah sangat banyak digunakan oleh para pemrogram aplikasi web. Menurut Rusmawan (2019), “*MySQL* adalah sebuah perangkat lunak sistem manajemen basis data *SQL (Database Management System)* atau *DBMS* yang *multithread, multi-user*, dengan sekitar 6 juta instalasi diseluruh dunia.”

Berdasarkan definisi di atas maka penulis menyimpulkan bahwa *MySQL* adalah salah satu aplikasi perangkat lunak sistem manajemen basis data *SQL*

(*Database Management System*) atau *DBMS* yang sudah sangat banyak digunakan oleh para pemrogram aplikasi *web*.

2.5.3 Pengertian *PhpMyAdmin*

Menurut Nugroho (2013), "*PhpMyAdmin* adalah aplikasi manajemen *database server MySQL* berbasis *web*". Menurut Madcoms (2016), "*PhpMyAdmin* adalah sebuah aplikasi *open source* yang berfungsi untuk memudahkan manajemen *MySQL*".

Berdasarkan definisi di atas maka penulis menyimpulkan bahwa *PhpMyAdmin* adalah sebuah aplikasi *open source* yang berfungsi untuk memudahkan manajemen *MySQL*.

2.5.4 Pengertian *XAMPP*

Menurut Suntoro (2019), "*XAMPP* adalah perangkat lunak yang bersifat *open source*, aplikasi *Apache (web server)* yang mudah diinstal dan berisi *MariaDB, PHP, dan Perl*".

Berdasarkan definisi di atas maka penulis menyimpulkan bahwa *XAMPP* adalah sebuah perangkat lunak *open source* dan paket kumpulan *software* yang digunakan sebagai *tool* pembantu pengembangan aplikasi berbasis *PHP*.

2.5.5 Pengertian *Website*

Menurut Arkhiansyah dan Komputer (2018), *Website* adalah kumpulan halaman-halaman. Yang digunakan untuk menampilkan informasi teks gambar diam atau gerak, animasi, suara, dan atau gabungan dari semuanya baik yang bersifat statis maupun dinamis yang membentuk satu rangkaian bangunan yang saling terkait, yang masing-masing dihubungkan dengan jaringan-jaringan halaman.

Terdapat sejumlah pengertian *website* menurut para ahli sebagai berikut.

1. Menurut Gregorius, *Website* adalah kumpulan halaman web yang saling terhubung dan seluruh file saling terkait. *Web* terdiri dari *page* atau halaman dan kumpulan halaman yang dinamakan *homepage*. *Homepage* berada pada posisi teratas dengan halaman-halaman terkait berada di bawahnya. Biasanya, setiap halaman di bawah *homepage (child page)* berisi *hyperlink* ke halaman lain dalam web.

2. Menurut Hakim Lukmanul, *Website* merupakan fasilitas internet yang menghubungkan dokumen dalam lingkup lokal maupun jarak jauh. Dokumen pada website disebut dengan *web page* dan *link* dalam website memungkinkan pengguna bisa berpindah dari satu *page* ke *page* lain (*hypertext*), baik antara *page* yang disimpan dalam *server* yang sama maupun server di seluruh dunia.
3. Menurut Sholehul Azis, *Website* adalah halaman informasi yang disediakan melalui jalur internet sehingga bisa diakses di seluruh dunia selama terkoneksi dengan jaringan internet. *Website* merupakan komponen atau kumpulan komponen yang terdiri dari teks, gambar, suara, dan animasi sehingga menarik untuk dikunjungi (Laily, 2022)

2.5.6 Pengertian Database

Menurut DirgaF, Masnur, and Merlina (2021) “*Database* adalah himpunan dari data yang disimpan ke dalam komputer yang tujuannya agar data tersebut dapat diolah atau dimanipulasi kembali menggunakan query atau dapat menggunakan *software* untuk mengelola data tersebut. basis data memiliki tipe data, struktur data dan juga ukuran pada data yang disimpan ke dalam komputer.”

Menurut Jubilee Enterprise, Sekumpulan informasi disebut dengan istilah *Database* atau data yang digunakan dalam aplikasi (Putri & Siptiana, 2019).

Manfaat basis data yaitu untuk mengetahui tujuan sebagai berikut:

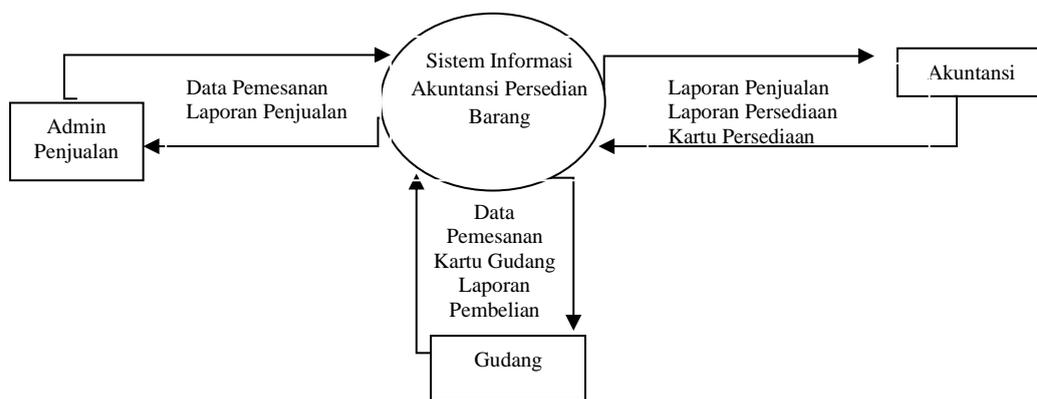
1. *Speed*
2. *Space*
3. *Accuracy*
4. *Avaliability*
5. *Completeness*
6. *Security*
7. *Sharability*

Maka, disimpulkan bahwa *database* merupakan kumpulan informasi yang tersimpan oleh komputer secara sistematis sehingga dapat diperoleh informasi dari *database* tersebut. Selain itu, pemanfaatan basis data yang dilakukan dengan baik dapat memenuhi sejumlah tujuan. Dengan demikian, kebutuhan data dan informasi dapat dihasilkan dengan mudah dan cepat.

2.5.7 Diagram Konteks

Diagram Konteks adalah sebuah diagram sederhana yang menggambarkan hubungan antara entity luar, masukan dan keluaran dari sistem. Diagram konteks

direpresentasikan dengan lingkaran tunggal yang mewakili keseluruhan sistem. Menurut Harun (2018), Diagram Konteks adalah sebuah diagram sederhana yang menggambarkan hubungan antara entity luar, masukan dan keluaran dari sistem. Disamping itu, Sulianta (2019) menyatakan bahwa diagram konteks digunakan untuk mengetahui ruang lingkup dan batasan-batasan yang ada dalam perangkat lunak yang sedang dikerjakan. Dalam teori pembuatan diagram konteks memiliki simbol-simbol utama.



Gambar 2. 3 Diagram Konteks

2.6 Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

2.6.1 Pengertian Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Menurut Ariyanto (2021: 36) Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah suatu usaha perdagangan yang dikelola oleh orang-perorangan atau berbentuk badan usaha yang kegiatan usahanya pada lingkup kecil atau juga mikro.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 definisi UMKM yaitu:

1. Usaha Mikro adalah usaha ekonomi produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.
2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.
3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan

merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang No. 20 Tahun 2008.

Berdasarkan pengertian UMKM diatas, dapat disimpulkan bahwa UMKM adalah suatu usaha milik perorangan dan atau badan usaha. Usaha tersebut bukan merupakan anak perusahaan yang kegiatan usahanya pada lingkup kecil.

2.6.2 Kriteria Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Kriteria UMKM Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM, yaitu :

1. Usaha Mikro

Kriteria usaha mikro adalah sebagai berikut :

- a. memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- b. memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

2. Usaha Kecil

Kriteria usaha kecil adalah sebagai berikut :

- a. memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- b. memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

3. Usaha Menengah

Kriteria usaha menengah adalah sebagai berikut :

- a. memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- b. memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

